

# **PARTISIPASI NELAYAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI LAUT KABUPATEN CIAMIS**

**Oleh**

Sopiyan Danapraja

Dosen Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan

## **ABSTRAK**

Peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Kabupaten Ciamis ditujukan untuk meyakinkan masyarakat akan manfaat perlindungan kawasan tersebut. Karenanya peran serta masyarakat harus dilibatkan pada perencanaan, pelaksanaan, pemecahan kendala dan berbagai kemungkinan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan kawasan konservasi. Tujuan penelitian mengkaji hubungan karakteristik dengan persepsi dan partisipasi masyarakat, persepsi dan partisipasi dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Laut (KKL) Kabupaten Ciamis. Metode penelitian adalah survei melalui analisis korelasi dan multivariat.

Karakteristik responden sebagai berikut, umumnya berusia 35 – 44 tahun (44%), berpendidikan tinggi (52%), pernah mengikuti pendidikan non formal (97%), mempunyai tanggungan 2 anak (44%), pengalaman lebih dari 10 tahun (76%), pernah membeli alat ke luar daerah (94%) dan pernah mencari informasi ke luar daerah (84%). Tingkat partisipasi dalam pengelolaan KKL 32% sering mengikuti (baik). Responden diketahui 25,7% sering mengikuti kegiatan perencanaan, 25,8% sering mengikuti kegiatan penyuluhan/ pembinaan dan 16% sering ikut dalam pemecahan masalah pengelolaan KKL.

Hasil analisis menunjukkan karakteristik mempengaruhi tingkat partisipasi responden. Terdapat korelasi yang erat antara persepsi dan partisipasi responden dalam pengelolaan KKL (koefisien korelasi 0,563 dan p-value 0,00).

Kata kunci : nelayan, karakteristik, partisipasi, pengelolaan, Kawasan Konservasi Laut.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pemerintah Kabupaten Ciamis telah menerbitkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pencadangan Lokasi Kawasan Konservasi Laut (KKL) Kabupaten Ciamis, sebagai langkah nyata keseriusan (komitmen) mengelola sumberdaya kelautan dan perikanan. Penerbitan peraturan tersebut merupakan

implementasi dari Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004.

Salah satu faktor kunci membangun pengelolaan kawasan konservasi adalah keterlibatan atau partisipasi masyarakat. Menurut Margono (1985) dalam Susiatik (1998), bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembangunan, pada umumnya dapat dikatakan bahwa tanpa partisipasi

masyarakat setiap proyek pembangunan harus dinilai tidak berhasil. Bahkan secara tegas Gawel (1984) dalam White dkk. (1994) menyatakan bahwa tidak ada pengelolaan sumberdaya alam yang berhasil tanpa melibatkan masyarakat lokal sebagai pengguna dari sumberdaya alam.

Partisipasi masyarakat ini dapat diterjemahkan sebagai kontribusi masyarakat dalam fungsi-fungsi perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan, monitoring dan evaluasi. Sehingga peran ini dapat dilihat sebagai kompromi kewenangan dalam skema *community based management* (Pomeroy dan Berkes, 1997).

### **Perumusan Masalah**

Dalam peraturan Pencadangan Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Ciamis, disebutkan didasarkan pada asas manfaat, keterpaduan, keseimbangan, berkelanjutan, berkeadilan, dan berbasis masyarakat. Asas terakhir dapat dijabarkan sebagai partisipasi nelayan sebagai salah satu *stakeholder*. Partisipasi nelayan dalam pengelolaan berkaitan erat dengan pengaruh yang dimiliki dan keterkaitan nelayan dengan KKL Kabupaten Ciamis. Kedua hal tersebut sangat tergantung pada perspektif dan kapasitasnya mempengaruhi keputusan pengelolaan. Semakin tinggi kapasitasnya, akan semakin tinggi pengaruhnya. Namun pengaruh tersebut sangat ditentukan oleh perspektif *stakeholder*. Dalam praktek, implementasi partisipasi masyarakat ditentukan juga oleh peluang yang diberikan pemerintah kepada masyarakat.

### **Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui partisipasi nelayan dalam pengelolaan kawasan konservasi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji :

1. Karakteristik (kapasitas) masyarakat nelayan Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Ciamis.
2. Tingkat partisipasi masyarakat nelayan dalam mengelola Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Ciamis.
3. Keeratan hubungan karakteristik (kapasitas) masyarakat nelayan dengan partisipasi mereka mengenai mengelola Kawasan konservasi Laut Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan 3 Mei – 14 Juli 2012 di Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Total luas kawasan KKLD mencakup 29.823,986 ha, yang terdiri atas zona inti seluas 708,577 ha, zona pemanfaatan I seluas 2.331,577 ha, zona pemanfaatan II seluas 1.947,204 ha, zona pemanfaatan III seluas 1.365,538 ha, dan zona perikanan berkelanjutan seluas 23.471,525 ha.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan dari para responden adalah karakteristik responden, persepsi mereka terhadap pengelolaan kawasan konservasi, partisipasi mereka dalam pengelolaan kawasan konservasi dan peran pemerintah yang berkaitan dengan partisipasi mereka. Berikut adalah rincian dari jenis-jenis data tersebut.

- a. Karakteristik responden mencakup umur, pendidikan, kondisi sosial ekonomi rumah tangga, pengalaman kerja dan tingkat keterbukaan.
- b. Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan KKL tersebut dalam bentuk kegiatan atau keterlibatan fisik maupun non-fisik.

Rincian dari jenis-jenis data yang akan dikumpulkan ini tertera dalam kuisoner yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara terhadap responden. Selain data primer yang dikumpulkan langsung dari para responden, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan keadaan umum kondisi geografis, demografis lokasi penelitian. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu teknik *observasi* (pengamatan), teknik *interview* (wawancara) dan kuesioner.

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah Rumah Tangga Perikanan (RTP) nelayan yang melakukan operasi penangkapan di KKL Kabupaten Ciamis. Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang melakukan operasi penangkapan di Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Ciamis berjumlah 1.658 orang (BPS Ciamis, 2011), yang menyebar pada enam alat tangkap yang digunakan yaitu dogol, jaring insang (*gillnet*), jaring tiga lapis (*trammel net*), bagan, arad dan rawai.

Menurut Koentjaraningrat (1997) bagian-bagian dari keseluruhan (populasi) yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian

adalah yang disebut sampel, dan metodologi untuk menyeleksi individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif adalah yang disebut sampling. Sampel (responden) ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dihentikan bila jumlahnya telah memenuhi dan sampel yang diperoleh diasumsikan random.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2006). Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2002).

Perhitungan besarnya responden (sampel) dengan menggunakan rumus Solvin (Umar, 2004), dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan jumlah populasi dan rumus Slovin serta pertimbangan lain, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 100 responden (Tabel 1).

**Tabel 1.** Jumlah Responden/sampel.

No.	Kecamatan	RTP	Jumlah sampel/ Responden (orang)
1	Dogol	228	20
2	<i>Gillnet</i>	638	25
3	<i>Trammel net</i>	303	20
4	Bagan	29	5
5	Rawai	469	25
6	Arad	27	5
<b>Jumlah</b>		<b>1.658</b>	<b>100</b>

#### Analisa Data

Analisa data penelitian guna menjawab masalah yang telah diajukan (dirumuskan), digunakan teknik analisis sebagai berikut :

- Data karakteristik, partisipasi masing-masing dianalisis secara univariat (jumlah, mean (rata-rata), persentase).
- Untuk mengungkapkan gambaran, komposisi data dan hubungan antar variabel serta memberi “**isyarat**” adanya hubungan kausalitas antar

variabel menggunakan tabulasi silang (*cross tabulasi*) dan untuk mengetahui hubungan kausalitas dua variabel digunakan uji *chi-square* Tabel Kontingensi (Subiyakto, 1994).

$$f_{eij} = \frac{(\sum f_{0i})(\sum f_{0j})}{n}$$

dengan derajat kebebasan :

$$d.f. = (r - 1)(k - 1)$$

$\chi^2$  diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik responden dalam penelitian ini secara umum berusia 35 – 44 tahun (44%) dan sebagian besar (88%) berusia produktif, berpendidikan tinggi 52% (tamat SMU), pernah mengikuti pendidikan non formal (97%) dimana 31% pernah mengikuti 4 - 5 kali. Kondisi ekonomi responden umumnya tinggi terlihat dari 32% berpendapatan lebih dari Rp. 8.000.000/ tahun serta 44% mempunyai tanggungan 2 anak. Pengalaman sebagai nelayan 76% lebih dari 10 tahun, selama menjadi nelayan 94% responden pernah membeli alat ke luar daerah dan 84% pernah mencari informasi ke luar daerah (Tabel 2).

### Partisipasi

Tingkat partisipasi responden dalam pengelolaan KKL Kabupaten Ciamis sebesar (32%) sering mengikuti (baik) dan 15% selalu mengikuti (Gambar 7). Dari hasil wawancara dengan 100 responden dapat diketahui 25,7% sering mengikuti kegiatan perencanaan, 25,8% sering mengikuti kegiatan penyuluhan/ pembinaan dan 16% sering ikut dalam kegiatan

pemecahan masalah pengelolaan KKL Kabupaten Ciamis (Tabel 3).

Karakteristik responden yang berhubungan dengan partisipasi dalam perencanaan KKL adalah umur, pendapatan dan membeli alat/ perlengkapan ke luar daerah. Sedangkan pendidikan formal, pendapatan dan pengalaman responden berhubungan terhadap partisipasi dalam penyuluhan dan pembinaan. Tingkat partisipasi responden dalam pemecahan kendala berhubungan dengan umur, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman dan kegiatan mencari informasi ke luar daerah (nilai probabilitas < 0,05). Keaktifan responden berpartisipasi dalam pengelolaan KKL Kabupaten Ciamis berhubungan dengan tingkat pendapatannya (Tabel 4).

### Pembahasan

Sebagian besar responden (88%) masuk dalam kategori usia produktif dimana rata-rata usia nelayan Kabupaten Ciamis 43 tahun. Keadaan ini berkaitan erat dengan komposisi penduduk usia produktif di wilayah penelitian sebanyak 68,2% dari total penduduk. Jika jumlah usia produktif tinggi namun lapangan kerja yang terbatas maka tekanan terhadap lingkungan hidup berpotensi tinggi. Keadaan penduduk ini dapat mengancam lingkungan hidup, termasuk KKL. Bentuk tekanan lingkungan ini misalnya kegiatan pemanfaatan secara destruktif terhadap sumber daya alam yang tersedia di terumbu karang dan hutan mangrove. Di sisi lain, jika sumber daya alam ini dikelola dengan baik dan masyarakat memahami manfaat dari kelestarian lingkungan hidup maka KKL memiliki potensi menyediakan lapangan pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis telah tersedia sarana pendidikan untuk semua jenis tingkat, kecuali perguruan tinggi. Pendidikan rata-rata nelayan Ciamis tamat SMP.

Kondisi ini merupakan potensi yang dapat dikelola dengan baik agar tercipta sumberdaya manusia yang berkualitas, berwawasan luas dan jangka panjang. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah (dengan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas serta sikap dan moral yang negatif) akan berdampak buruk terhadap pembangunan, termasuk menghambat proses pemberdayaan dan pemahaman mereka terhadap fungsi, manfaat dan pemeliharaan sumberdaya laut dan pesisir.

Tingkat pendapatan nelayan berkaitan erat dengan jumlah sumber mata pencaharian. Di Ciamis, Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang berpendapatan tinggi didominasi oleh pemilik perahu dan nelayan yang memiliki anggota keluarga yang bekerja (misalnya istri sebagai bakul ikan, pengolah ikan). RTP yang berpendapatan rendah didominasi oleh nelayan penuh (disebut "janggol") dan tidak memiliki anggota keluarga yang bekerja.

Tingkat keterbukaan responden termasuk tinggi karena interaksi mereka dengan dunia luar. Sebagian besar responden kadang-kadang mencari informasi dan membeli alat/perlengkapan di luar Ciamis. Rogers (1969) mengatakan bahwa keterbukaan dapat meningkatkan kemampuan berempati dan daya empati ini akan meningkatkan sifat inovatif, komunikasi dan aspirasi. Tingkat keterbukaan responden yang tergolong tinggi ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat persepsi dan partisipasi dalam pengelolaan KKL Kabupaten Ciamis.

Proporsi responden yang mengikuti kegiatan perencanaan, kegiatan penyuluhan/pembinaan dan pemecahan masalah pengelolaan KKL berturut-turut masing-masing adalah 25,7%, 25,8% dan 16%. Melihat jenis kegiatan-kegiatan tersebut, jenis partisipasi masyarakat Ciamis baru sebatas pada partisipasi inisiasi. Jenis

partisipasi ini terjadi pada kegiatan yang digagas pemimpin, baik pemimpin formal maupun informal, ataupun dari anggota masyarakat tentang suatu program, proyek atau kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Hoofsteede, 1971).

Dari segi jumlah kehadirannya, jenis partisipasi yang dilakukan masyarakat Ciamis adalah bentuk partisipasi representatif atau perwakilan yang berdasarkan pada pemberian kepercayaan atau mandat (Soelaiman, 1991). Peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah tokoh atau pengurus dari kelompok masyarakat (seperti kelompok nelayan). Kecukupan partisipasi ini mengandalkan pada asumsi bahwa para wakil tersebut sudah membawa aspirasi kelompok yang diwakilinya. Oleh karena itu, tidak semua anggota masyarakat secara fisik berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan formal dan non formal, pendapatan, pengalaman, membeli alat/perlengkapan dan mencari informasi keluar daerah menunjukkan berhubungan dengan tingkat persepsi dan partisipasi mereka. Hubungan yang terjadi menyatakan bahwa persepsi dan partisipasi individu dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti tingkat pendidikan, umur, kekosmopolitan, sikap dan keterampilan seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya berupaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang (Madrie, 1986).

Hubungan tersebut terdapat pada indikator-indikator persepsi dan partisipasi yang berbeda. Kejadian ini disebabkan oleh perbedaan daya rangsangan yang dimiliki secara individual bersifat pribadi dan unik (Weaver, 1978 *dalam* Susiatik, 1998). Perbedaan daya rangsangan

dimungkinkan karena sosialisasi dan kegiatan penyuluhan/pembinaan dari pemerintah masih terbatas yang menyebabkan informasi yang diterima oleh nelayan tentang pengelolaan KKLD tidak merata. Kecendrungan terbatasnya informasi yang diterima responden terjadi karena selama ini kegiatan tersebut belum secara menyeluruh dapat dilakukan secara terpadu oleh berbagai instansi atau dinas terkait.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Nelayan Ciamis umumnya tergolong kategori usia produktif (umur rata-rata 43 tahun), pendidikan rata-rata tamat SMP dan pernah mengikuti pendidikan non formal, pendapatan rata-rata Rp. 6.130.000/tahun dan memiliki pengalaman selama 15 tahun.
2. Partisipasi nelayan masih kurang karena pemerintah kurang berperan dalam memberikan ruang/peleluang

bagi masyarakat nelayan untuk berpartisipasi (sistem perwakilan).

3. Keaktifan responden berpartisipasi dalam pengelolaan KKL Kabupaten Ciamis berhubungan dengan tingkat pendapatannya.

### **Saran**

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKLD Ciamis perlu ditingkatkan dari sekedar sebagai penerima informasi menjadi pengambil keputusan bersama agar strategi pengelolaan yang juga dimiliki oleh masyarakat yang pada intinya diharapkan menjadi pelaku nyata pendukung pengelolaan KKLD yang efektif.

2. Keberhasilan peningkatan partisipasi masyarakat lokal ini tidak akan lepas dari kemampuannya yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dibangun melalui program pendidikan, latihan dan penyuluhan untuk topik-topik yang relevan dengan pengelolaan KKLD.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
<b>Umur</b>			
< 25 tahun	1	1.0	1.0
25 - 34 tahun	14	14.0	15.0
35 -44 tahun	44	44.0	59.0
45 - 54 tahun	29	29.0	88.0
> 55 tahun	12	12.0	100.0
<b>Pendidikan Formal</b>			
Tidak Sekolah	3	3.0	3.0
Tamat SD	18	18.0	21.0
Tamat SMP	27	27.0	48.0
Tamat SMA	52	52.0	100.0
<b>Pendidikan Non Formal</b>			
> 5 kali	28	28.0	28.0
4 - 5 kali	31	31.0	59.0
2 - 3 kali	28	28.0	87.0
1 kali	10	10.0	97.0
belum pernah	3	3.0	100.0
<b>Pendapatan/ tahun</b>			
< 2 juta	8	8.0	8.0
2 - 4 juta	11	11.0	19.0
4 - 6 juta	18	18.0	37.0
6 - 8 juta	31	31.0	68.0
> 8 juta	32	32.0	100.0
<b>Jumlah Tanggungan Anak</b>			
Tidak ada	11	11.0	11.0
1 orang	22	22.0	33.0
2 orang	44	44.0	77.0
3 orang	11	11.0	88.0
4 orang	12	12.0	100.0
<b>Pengalaman</b>			
< 5 tahun	2	2.0	2.0
5 - 10 tahun	22	22.0	24.0
11 - 15 tahun	23	23.0	47.0
16 - 20 tahun	26	26.0	73.0
> 20 tahun	27	27.0	100.0
<b>Membeli Alat/ Perlengkapan ke Luar Daerah</b>			
Tidak Pernah	6	6.0	6.0
Jarang	27	27.0	33.0
Kadang-kadang	48	48.0	81.0
Sering	10	10.0	91.0
Selalu	9	9.0	100.0
<b>Mencari Informasi ke Luar Daerah</b>			
Tidak Pernah	16	16.0	16.0
Jarang	30	30.0	46.0
Kadang-kadang	44	44.0	90.0
Sering	6	6.0	96.0
Selalu	4	4.0	100.0

**Tabel 3.** Partisipasi Responden dalam Perencanaan, Penyuluhan/ Pembinaan dan Pemecahan Kendala Pengelolaan KKL Kabupaten Ciamis.

Partisipasi	No Pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		TP	J	KK	S	SL	
Perencanaan	1	1	5	38	27	29	100
	2	5	4	38	28	25	100
	3	16	3	46	22	13	100
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>12</b>	<b>122</b>	<b>77</b>	<b>67</b>	<b>300</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>7,3</b>	<b>4</b>	<b>40,7</b>	<b>25,7</b>	<b>22,3</b>	<b>100</b>
Penyuluhan dan Pembinaan	4	4	11	36	31	18	100
	5	16	8	38	23	15	100
	6	16	10	41	23	10	100
	7	5	10	40	33	12	100
	8	13	11	49	19	8	100
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>50</b>	<b>204</b>	<b>129</b>	<b>63</b>	<b>500</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>10,8</b>	<b>10</b>	<b>40,8</b>	<b>25,8</b>	<b>12,6</b>	<b>100</b>
Pemecahan kendala	9	13	22	37	20	8	100
	10	15	11	54	12	8	100
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>23</b>	<b>91</b>	<b>32</b>	<b>16</b>	<b>200</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>14</b>	<b>11,5</b>	<b>45,5</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Ket: TP: Tidak pernah, J: Jarang, KK: Kadang-kadang, S: Sering, SL: Selalu

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hubungan Karakteristik dengan Partisipasi Responden

Karakteristik	Partisipasi	Chi-Square	df	Probabilitas
Umur	Perencanaan	36.252	16	0,003*
	Penyuluhan/Pembinaan	23.212	16	0,108
	Pemecahan Kendala	30.191	16	0,017*
	Pengelolaan KKL	114.156	16	0,000*
Pendidikan formal	Perencanaan	7.801	12	0,800
	Penyuluhan/Pembinaan	24.565	12	0,017*
	Pemecahan Kendala	11.067	12	0,523
	Pengelolaan KKL	10.429	12	0,578
Pendidikan non formal	Perencanaan	19.413	16	0,248
	Penyuluhan/Pembinaan	19.940	16	0,223
	Pemecahan Kendala	34.395	16	0,005*
	Pengelolaan KKL	23.254	16	0,107
Pendapatan	Perencanaan	40.232	16	0,001*
	Penyuluhan/Pembinaan	39.626	16	0,001*
	Pemecahan Kendala	29.673	16	0,020*
	Pengelolaan KKL	24.870	16	0,072
Jumlah tanggungan anak	Perencanaan	19.808	16	0,229
	Penyuluhan/Pembinaan	13.353	16	0,647
	Pemecahan Kendala	10.109	16	0,861
	Pengelolaan KKL	21.054	16	0,176
Pengalaman	Perencanaan	22.602	16	0,125
	Penyuluhan/Pembinaan	39.382	16	0,001*
	Pemecahan Kendala	33.259	16	0,007*
	Pengelolaan KKL	62.715	16	0,000*
Beli alat/ perlengkapan ke luar daerah	Perencanaan	42.259	16	0,000*
	Penyuluhan/Pembinaan	34.807	16	0,004*
	Pemecahan Kendala	16.498	16	0,419
	Pengelolaan KKL	21.666	16	0,154
Mencari informasi ke luar daerah	Perencanaan	20.847	16	0,184
	Penyuluhan/Pembinaan	18.090	16	0,319
	Pemecahan Kendala	35.540	16	0,003*
	Pengelolaan KKL	15.585	16	0,482

\*Berhubungan (probabilitas < 0,05)



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Kelima*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Ciamis. 2011. *Kabupaten Ciamis dalam Angka (Ciamis in Figurs) 2011*. Badan Pusat Statistik. Ciamis.
- Hoofsteede. 1971. *Proses Pengambilan Keputusan di Empat Desa Jawa Barat*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Madrie. 1986. *Beberapa Faktor Penentu Anggota Masyarakat dalam Pembangunan (Kasus : Desa-desa di Kecamatan Palas-Lampung)*. Tesis. Bogor. Pascasarjana IPB
- Pomeroy, R. dan F. Berkes. 1997. *Two to Tango : the Role of Government in Fisheries Co-Management*. Marine Policy.
- Rogers, E.M., dan Shoemaker, F. F. 1969. *Communication of Innovation: Across Cultural Approach*. The Free Fress. New York.
- Soelaiman, H. 1991. *Partisipasi Masyarakat*. STKS. Bandung.
- Subiyakto, H. 1994. *Statistika 2*. Gunadarma. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan kesembilan. C. V. Alfabeta. Bandung.
- Susiatik, T. 1998. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pembangunan Masyarakat Desa Hutan Terpadu (PMDHT) di Desa Mojorebo Kecamatan Wirosari Kabupaten Dati II Grobogan Jawa Tengah*. Tesis. Bogor: IPB.
- Umar, H. 2004. *Riset Sumberdaya Manusia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- White, A., L.Z. Hale, Y. Renard and L. Cortesi. 1994. *Collaborative and Community Management of Coral Reefs: Lessons from Experience*. Kumarian Press, Connecticut, USA.